

## **MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN KOGNITIF**

**Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra  
Nuraeni\_pgsd19@nusaputra.ac.id, [syahna.apriani\\_pgsd19@nusaputra.ac.id](mailto:syahna.apriani_pgsd19@nusaputra.ac.id)

### **Abstrak**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar banyak disebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat dibutuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Salah satu metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kognitif. Pembelajaran di sekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswa nya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa-nya. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan Belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu : (a) Faktor Intern Belajar, Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.(b) Faktor Ekstern Belajar, Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat , guru dan alat peraga.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Psikologi Kognitif.

### **Abstract**

Learning difficulties are conditions that create obstacles in the learning process of students. These obstacles cause the student to fail or at least be less successful in achieving learning goals, learning difficulties are caused by many factors and therefore the role of the counselor is needed, students need a method that is simple, practical, and easy to apply to be able to learn effectively and overcome the various learning difficulties they experience. One method for overcoming student learning difficulties is by conducting a cognitive approach. Learning at school is not easy to apply, the teacher is often faced with various kinds of problems that are owned by each of his students, the teacher must also be able to determine the techniques, methods and media in accordance with the character of his students. In the learning process experienced by students is not always smooth as expected. Sometimes they experience learning difficulties or obstacles. Some students may be able to go through their learning activities smoothly and successfully without experiencing difficulties, but on the other hand not a few students who experience various difficulties. Learning Difficulties of students are shown by the existence of certain obstacles to achieve learning outcomes and can be

psychological sociological, or physiological, so that in the end it can cause the achievement of learning is below the level it should be. There are 2 kinds of factors that influence learning difficulties, namely: (a) Internal Learning Factors, Internal factors are factors that originate within the individual himself, for example maturity, intelligence, motivation and interest. (B) External Learning Factors, External Factors are closely related with the social or environmental factors of the individual concerned. For example the state of the family environment, community environment, teachers and teaching aids.

**Keywords:** Learning Difficulties, Cognitive Psychology.

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan tugas pokok siswa keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya harapan siswa yang bersangkutan, melainkan juga harapan orang tua, pendidik, dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar terdapat beberapa persyaratan psikologis, biologis, material, serta lingkungan social yang kondusif. Disamping persyaratan-persyaratan tersebut terdapat indikator-indikator yang dapat dijadikan patokan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Adapun indikator-indikator tersebut sebagai berikut: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus TIK telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok; (3) terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencern materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.

Pembelajaran disekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswa nya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa-nya. Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan Belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis sosiologis, maupun fisiologis,

sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Kesulitan belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain, yaitu: faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak, yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah dan faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum dan lain-lain.

Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dikemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menyimpannya. Anak yang memiliki kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol ataupun gagal. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar maka dari itu di butuhnya peranan guru dan orang tua, dengan adanya peran dari guru sebagai pendidik dari sekolah dan orang tua yang berperan mendidik anak dari rumah maka kesulitan belajar yang di miliki anak akan lebih mudah diselesaikan dan ditangani.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa diperlukan kerja sama yang baik antara manajemen/supervise, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Hubungan ketiga pilar tersebut diatur dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi 2004 di sekolah guru pembimbing hendaknya memiliki kompetensi dasar

untuk melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

Kesulitan belajar atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan hal ini diungkapkan oleh Jamaris di dalam bukunya yang berjudul *prespektif, asesmen, dan penanggulangannya* Maryani, dkk (2018: 21)

Menurut Sanjaya, dkk anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar (Ismail, 2016 :32). Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Pada umumnya kesulitan belajar yang dihadapi para peserta karena tidak cukup pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar. Menurut Ahmadi Atieka, dkk (2016: 94) kesulitan belajar adalah “keadaan dimana siswa tidak dapat belajar

sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung”.

Sebagaimana yang diutarakan Ahmadi (Atieka, 2016: 94), bahwa “kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang di peroleh”. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya. Adapun definisi kesulitan belajar menurut Hammil (Yulinda, 2010: 33) kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan/atau dalam berhitung.

Ada dua pandangan mengenai perubahan yang terjadi dalam proses-proses belajar, antara lain : Pandangan Behavioristik Menurut pandangan ini (seperti J.B. Watson, E.L. Thorndike, dan B.F. Skinner) Belajar adalah perubahan tingkah laku, dengan cara seseorang berbuat pada situasi tertentu. Yang dimaksud tingkah laku disini ialah tingkah laku yang dapat diamati (berfikir dan emosi tidak menjadi perhatian dalam pandangan ini, karena tidak dapat diamati secara langsung. Diantara keyakinan prinsipil yang terdapat dalam pandangan ini ialah anak lahir tanpa warisan kecerdasan, bakat, persaan, dan warisan abstrak lainnya. Semua kecakapan timbul setelah manusia melakukan kontak dengan lingkungan. Pandangan Kognitif Menurut Pandangan ini (seperti Jean Piaget, Robert Glaser, John Anderson, Jerome Bruner, dan David Ausubel) Belajar adalah proses internal mental manusia yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan

terjadi dalam kemampuan seseorang untuk bertingkah laku dan berbuat dalam situasi tertentu, perubahan dalam tingkah laku hanyalah suatu refleksi dari perubahan internal dan tak dapat diukur tanpa dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental. (aspek-aspek yang tidak dapat diamati seperti pengetahuan, arti, perasaan, keinginan, kreatifitas, harapan dan pikiran) (Haffandi,2012).

Kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Warkitri dkk. (Sugianto:2013), individu yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala sebagai berikut. (a)Hasil belajar yang dicapai rendah dibawah rata-rata kelompoknya. (b)Hasil belajar yang dicapai sekarang lebih rendah disbanding sebelumnya. (c)Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. (d)Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. (e)Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai kurang tidak menyesal, dst. (f)Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, misalnya membolos, pulang sebelum waktunya, dst. (g)Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya mudah tersinggung, suka menyendiri, bertindak agresif, dst.

Menurut Sudrajat kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya: (a) learning disorder; (b) learning disfunction; (c) underachiever; (d) slow learner, dan (e) learning diasbilities.

Learning Disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada

dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

Slow Learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar

atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran adalah menjadi tugas guru mata pelajaran dan di bantu konselor (Guru BK) untuk mencari jalan keluar mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Jadi bila siswa memiliki potensi normal tapi tidak dapat memenuhi harapan dalam suatu mata pelajaran disbanding dengan teman-teman seusianya atau sekelasnya, maka anak tersebut dia anggap mengalami kesulitan dalam pelajaran pada bidang studi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu : (a) Faktor Intern Belajar, Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.(b) Faktor Ekstern Belajar, Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat , guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah.

#### 1. Faktor Intern

Kematangan, Karena kematangan mentalnya belum matang, kita akan sukar mengajarkan konsep-konsep ilmu Filsafat kepada siswa sekolah dasar. Pemberian materi tertentu akan tercapai apabila sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu atau siswa. Oleh karenanya, baik potensi jasmani maupun rohaninya perlu dipertimbangkan lagi kematangannya.

Kecerdasan (IQ), Keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, misalnya, suatu ilmu pengetahuan telah cukup untuk dipelajari oleh seseorang individu dalam taraf usia tertentu. Tetapi kecerdasan individu yang bersangkutan kurang mendukung, maka pengetahuan yang telah dipelajarinya tetap tidak akan dimengerti olehnya. Demikian pula dalam hal-hal yang lain, seperti dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, misalnya memasak dan membuat mainan sederhana, dalam tingkat yang sama tidak semuanya individu mampu mengerjakannya dengan baik.

Motivasi, Motivasi pun menentukan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan dan ada pula yang datang dari luar individu yang bersangkutan, seperti peran orang tua, teman dan guru.

Minat, Minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, sebab kalau dari dalam diri individu tidak mempunyai sedikitpun kemauan atau minat untuk belajar, maka pelajaran yang telah diterimanya hasilnya akan sia-sia. Otomatis pelajaran tersebut tidak masuk sama sekali di dalam IQ-nya.

#### 2. Faktor Ekstern

Lingkungan Keluarga, Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan



dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

Lingkungan Masyarakat, Peran masyarakat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cepat sekali menyerap ke diri individu, karena ilmu yang didapat dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu daripada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku individu dalam proses belajar.

Guru, Peran guru dapat mempengaruhi belajar. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, dan guru sebagai konduktor masalah-masalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses pendidikan berlangsung.

Bentuk Alat Pelajaran, Bentuk alat pelajaran bisa berupa buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat tulis menulis dan sebagainya. Kesulitan untuk mendapatkan atau memiliki alat-alat pelajaran secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa akan cenderung berhasil apabila dibantu oleh alat-alat pelajaran yang memadai. Alat pelajaran tersebut akan menunjang proses

pemahaman anak. Misalnya, melalui praktek sederhana dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

Kesempatan Belajar, Kesempatan belajar merupakan faktor yang sedang diupayakan Pemerintah melalui Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar 9 Tahun yang mulai dicanangkan tahun pelajaran 1994/1995. Pencanaan Wajar tersebut merupakan alternatif pemberian kesempatan kepada para siswa, terutama bagi mereka yang orang tuanya berekonomi kurang mampu. Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan belajar karena secara ekonomis kurang mampu, tetapi di sisi lain anak tersebut berintelegensi tinggi, maka ia akan menemukan hambatan dalam penyaluran aspirasi cita-citanya secara utuh. Walaupun motivasi begitu tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, tetapi apabila tidak didukung oleh ekonomi yang cukup, maka akan menemukan kendala yang relatif serius. Begitu pula sebaliknya, seorang anak dari keluarga yang mampu, memiliki intelegensi yang tinggi, bersekolah di sekolah *favourit*, dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang serba ada, belum tentu dapat belajar dengan baik, sebab masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak tersebut untuk belajar dengan baik, seperti motivasi belajar, keharmonisan lingkungan keluarga, jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh sehingga melelahkan, perhatian khusus dari guru kelas, serta hal-hal lain yang memungkinkan ketidak berhasilan siswa tersebut. Fenomena lain kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik

teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti : (1) Rendahnya kemampuan intelektual anak, (2) Gangguan perasaan / emosi, (3) Kurangnya motivasi untuk belajar, (4) Kurang matangnya anak untuk belajar, (5) Usia yang terlalu muda, (6) Latar belakang sosial yang tidak menunjang, (7) Kebiasaan belajar yang kurang baik, (8) Kemampuan mengingat yang rendah, (9) Terganggunya alat-alat indera, (10) Proses belajar mengajar yang tidak sesuai, (11) Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar.

Menurut Arifin (Indrawati, 2018:9,10) “beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut” : 1) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. 3) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Strategi mengatasi kesulitan belajar

Menurut Junie Strategi-strategi dalam membantu anak yang sulit belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh para guru. Namun, tidak memungkiri fakta dilapangan bahwa masih banyak guru yang jarang menerapkan strategi ini secara menyeluruh (kalau satu dua poin sudah banyak yang melakukan) karena beberapa macam alasan. Strategi tersebut antara lain: (1) Memberi hadiah(Reward), Memancing anak untuk memperoleh nilai yang baik

dengan hadiah sudah sering kita dengar dahulu. Banyak orang tua menerapkan teknik ini untuk memancing anaknya belajar dan berprestasi. Contoh : Orang tua berkata, "Nak, kalau kamu rangking 1 mau minta hadiah apa? Sepeda?". Kalimat seperti contoh tersebut sudah lazim dikeluarkan oleh orang tua sebagai jurus pamungkas agar anak mereka berprestasi. Guru dapat menerapkan strategi ini dengan memberikan hadiah kepada anak didiknya yang berhasil memperoleh nilai yang maksimal atau mampu menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan.

Bentuk hadiahnya? Guru tidak perlu pusing-pusing memberikan sepeda, buku, balpoin atau barang lain yang menunjang proses belajar mengajar anak. Cukup hadiah sederhana yang membuat anak bersemangat belajar misalkan : memberikan nilai maksimal, memberikan tepuk tangan, memberi stiker bintang atau lainnya yang intinya mampu mengangkat mental dan moral anak didik. (2) Memberi hukuman (Punishment), Kebalikan dengan cara pada poin pertama cara memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan prilaku anak. Akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah, dsb. Perubahan prilaku akibat seringnya memberi hukuman juga bisa menjadikan anak tidak takut terhadap sesuatu dan cenderung jenuh menerima hukuman. Oleh karena itu, pemberian hukuman kepada anak harus melihat faktor-faktor yang sesuai. Misal : hukuman akan memotivasi dia, hukuman tidak akan menciderai siswa. dan lain-lainnya. Artikel lebih lanjut tentang hukuman kepada anak bisa dilihat pada "Mengatasi Siswa Zaman Sekarang".



(3) Belajar sambil bermain, Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik. Alasannya peserta didik tidak merasa jenuh saat permainan, ini artinya seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Tujuan dari belajar sambil bermain agar anak-anak mendapatkan 5A yaitu : (a) Affection (rasa dicintai), (b) Acceptance (rasa diterima), (c) Attention (perhatian dan perawatan), (d) Approval (desempatan melakukan hal-hal yang disenangi), (e) Appreciation (penghargaan yang tepat atas hasil kerja dari minat si anak). Bagaimana tingkat kesukarannya? Belajar sambil bermain bukan perkara hal mudah untuk dilakukan. Semakin kita sering mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain, kebanyakan yang terjadi adalah anak meremehkan gurunya. Karena mereka menganggap guru sudah seperti teman sendiri. Sehingga, guru perlu menjaga wibawa dan ketegasannya saat mengatur kelas agar tidak di rendahkan siswa. (4) Mengulang-ulang pelajaran, Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan. Mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari. Melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang. Kunci sukses guru senior yang sudah terbukti banyak mencetak generasi bangsa yang hebat adalah mereka tidak bosan dalam mengulang-ulang pelajaran yang sudah diberikan hingga peserta didik hafal dan

bosan terhadap materi tersebut, baru melanjutkan ke materi baru (ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman seorang guru senior)

## DISKUSI

Pada proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa. Seperti ada siswa yang dapat mudah menerima kegiatan dengan lancar tanpa mengalami kesulitan, adapun siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Pada umumnya siswa memiliki masalah yang dialami seperti malas sekolah, sulit berteman, diejek teman, malas membuat PR, dan kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar timbul karena ada hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai proses pembelajaran. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor kesulitan ini dapat menyebabkan prestasi belajar siswa berada di bawah rata-rata.

Pada saat proses pembelajaran siswa harus bisa berkonsentrasi pada saat materi di jelaskan oleh guru, terkadang ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan pada saat guru menerangkan sehingga membuat siswa tidak memahami pelajaran tersebut. Salah satu penyebab dalam menurunnya konsentrasi siswa adalah kesulitan belajar. Sebagai orang tua jangan menuntut anak untuk berprestasi tanpa membantu dalam proses belajar karena anak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang instan, bahkan jika ia bersikap abai pada kesulitan belajar dan memilih jalan pintas seperti, menyontek, membohongi guru sehingga mebuat anak berperilaku negative. Agar anak tidak berperilaku buruk maka sebagai orang tua harus meberi pengertian pada anak, jika anak mengalami kesulitan belajar buatlah anak

untuk menjelaskan apa yang ia keluhkan, mengapa bisa sulit, dan bantu anak mencari solusi. Berilah anak apresiasi ketika berhasil dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Adapun peran seorang guru dalam memandang ketika anak mengalami kesulitan belajar yaitu ketika prestasi mata pelajaran yang dicapai rendah, lamban ketika proses belajar sedang berlangsung. Kesulitan belajar dialami seseorang jika seseorang itu tidak ampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam waktu tertentu. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan terutama membantu siswa yang mengalami kesulitan dan masalah dalam belajar. Guru ketika disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa, harus memperhatikan siswa secara individual melalui pendekatan atau komunikasi, agar dapat membantu siswa berkembang secara optimal dan dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa pertimbangan dalam membuat jurnal ini diperlukannya berbagai macam metode untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami setiap siswa, pada dasarnya banyak strategi alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sebelum mengambil pilihan tertentu guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut. Pertama, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kedua, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Bidang-

bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, kecakapan yang ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua. Ketiga, menyusun program remedial teaching (pengajaran pendidikan). Dalam menyusun program perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut: tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, alokasi pengajaran remedial, dan evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial. Setelah langkah-langkah tersebut selesai, maka sebagai langkah keempat adalah melaksanakan program perbaikan. Guru dalam mengambil keputusan untuk menentukan apakah siswa itu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu dengan melalui pendekatan agar guru tidak salah langkah dalam mendiagnosa siswanya.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan hal ini diungkapkan oleh Jamaris di dalam bukunya yang berjudul prespektif, asesmen, dan penanggulangannya. kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya: (a) learning disorder (kekacauan belajar); (b) learning disfunction; (c) underachiever; (d) slow learner (lambat belajar), dan (e) learning disabilities (ketidakmampuan belajar). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada 2 macam, yaitu : Faktor Intern Belajar (Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri,

misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat). Faktor Ekstern Belajar (Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah). Strategi mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan (a). Memberi hadiah(Reward); (b). Memberi hukuman (Punishment); (c). Belajar sambil bermain; (d). Mengulang-ulang pelajaran. Adapun langkah langkah yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu Pertama, menganalisis hasil diagnosis. Kedua, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ketiga, menyusun program remedial teaching (pengajaran pendidikan).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Idris Ridwan. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Pendidikan. Vol (12) No.1.Hal. 152-172
- Suryani Ema Yulinda, Hammil (2010), Kesulitan Belajar. Vol (-) No.73.Hal. 33
- Atieka Nurul, Ahmadi (2016), Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro. Vol (1) No.1.Hal. 94
- Maryani Ika, Jamaris (2018) Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Vol (-) No. (-). Hal. 21  
<https://www.google.com/amp/s/pgribanjarsari.wordpress.com/2010/01/10/52/amp/> (diakses tanggal 16 juli 2020)
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kesulitan-dan-bimbingan-belajar/> (diakses tanggal 16 juli 2020)
- <https://www.candrajunie.com/2018/07/mengatasi-kesulitan-belajar-siswa.html?m=1> (diakses tanggal 16 juni 2020)
- Ikhsan, Bakhtiar (2018) Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol (7) No.1.Hal. 49
- Amanah Suci Ulfa (2008) Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kemangan Belitar. Vol (-) No.(-).Hal. 34  
<https://www.duniapgmi.com/2019/10/bagaimana-mengatasi-kesulitan-belajar.html?m=1> (diakses 16 juli 2020)
- <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanmom/5-masalah-khas-anak-sd-dan-cara-mengatasinya-1535004127269120639> (diakses 16 juli 2020)
- Ismail (2016) Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. Vol (2) Nomor 1. Hal. 30
- Indrawati (2018) BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Vol (-) No. (-). Hal.8  
<http://linda-haffandi.blogspot.com/2012/09/faktor-penyebab-kesulitan-belajar-siswa.html> (diakses 18 juli 2020)
- <http://akhmad-sugianto.blogspot.com/2013/02/diagnostik-kesulitan-belajar.html> (diakses 18 juli 2020)Lingkungan menurut Munib,(Yuni, 2015:27).